

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG BUKU KIA DI POSYANDU WILAYAH KELURAHAN DEMANGAN KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015

Vitia Eka Prahastuti¹, Suherni², Dwiana Estiwidani³

1. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email : vitiamidwife@gmail.com.
2. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email : ksuherni@yahoo.com.
3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email : estiwidani@yahoo.com.

ABSTRACT

The status of child nutrition still be problems, hence the effort to early detection of malnutrition important to do. The role of cadres very influential as an effort early detection of malnutrition is by using mch book. Knowledge is one factor affecting cadres in the utilization mch book. This research aims to understand the level of knowledge about the book cadres mch. The research is descriptive research using the approach of cross-sectional with the subject of research cadres demangan village area in the city of Yogyakarta gondokusuman as many as 58 people, an instrument of this research using questionnaire, data analyzed by univariabel. Results of this research: (1) Characteristics Demangan cadres village area has the largest proportion of cadres on the age of 20-50 years old, education at the secondary level, did not work, and has become cadres for >10 years; (2) the level of knowledge about understanding cadres mch book, the functions and benefits mch book, uses mch book, the assessment of a chart weigh mch in the book and the follow-up to the result of weighing the majority of knowledgeable good; (3) a level cadres knowledge about how to fill KMS mch in the and early detection of malnutrition with mch book the majority of knowledgeable enough. The level of knowledge about the book cadres mch good the majority of affected by age, education, work, and old workings.

Key words: Knowledge, cadres, mch book

INTISARI

Status gizi anak masih menjadi permasalahan, maka upaya deteksi dini gizi buruk penting untuk dilakukan. Peran kader sangat berpengaruh sebagai upaya deteksi dini gizi buruk yaitu dengan memanfaatkan buku KIA. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kader dalam pemanfaatan buku KIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang buku KIA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan cross-sectional dengan subjek penelitian kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta sebanyak 58 orang, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, data dianalisis dengan univariabel. Hasil penelitian ini: (1) Karakteristik kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan memiliki proporsi terbesar pada kader usia 20-50 tahun, berpendidikan pada tingkat menengah, tidak bekerja, dan telah menjadi kader selama >10 tahun; (2) Tingkat pengetahuan kader tentang pengertian buku KIA, fungsi dan manfaat buku KIA, kegunaan buku KIA, penilaian grafik BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan mayoritas berpengetahuan baik; (3) Tingkat pengetahuan kader tentang cara pengisian KMS dalam buku KIA dan deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA mayoritas berpengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan kader tentang buku KIA mayoritas baik dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan lama kerja menjadi kader.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kader, Buku KIA.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan masyarakat dianggap serius bila prevalensi gizi buruk-kurang antara 20-29%, dan dianggap prevalensi sangat tinggi bila $\geq 30\%$. Pada tahun 2013, secara nasional prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita sebesar 19,6% yang berarti masalah gizi berat-kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi. 19,6% balita yang kekurangan gizi tersebut, terdiri dari 5,7% balita dengan gizi

buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang. Sebesar 4,5% balita dengan gizi lebih. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%), prevalensi kekurangan gizi pada balita tahun 2013 terlihat meningkat. Balita kekurangan gizi tahun 2010 terdiri dari 13% balita berstatus gizi kurang dan 4,9% berstatus gizi buruk. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013. Untuk mencapai sasaran MDGs tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi buruk-

kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 4,1% dalam periode 2013 sampai 2015¹.

Pada tahun 2014, dilaporkan kasus balita gizi buruk terbanyak di Kota Yogyakarta yaitu dengan jumlah kasus 171 balita gizi buruk, Kabupaten Kulon Progo 75 kasus, Kabupaten Bantul 52 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 44 kasus, dan terendah di Kabupaten Sleman sebanyak 42 kasus balita gizi buruk. Di Kota Yogyakarta, kasus balita terbanyak yaitu di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I dengan jumlah kasus 28 balita gizi buruk. Status gizi buruk balita di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I yang tertinggi adalah Kelurahan Demangan dengan status gizi buruk balita sebesar 1,14% sedangkan dua kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Baciro dan Kelurahan Klitren masing-masing 1,09% dan 0,41%².

Sistiarani, dkk (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan peran kader dalam penggunaan buku KIA³. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang KMS baru 68,75% berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh pengalaman (lamanya menjadi kader) dan faktor rendahnya status pelatihan yang dimiliki oleh kader posyandu. Pengetahuan kader tentang KMS baru 25% berpengetahuan cukup, hal ini disebabkan karena faktor status pelatihan dan lamanya pengalaman menjadi seorang kader. Pengetahuan kader tentang KMS 6,25% subjek penelitian berpengetahuan baik. Sementara pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan kader⁴.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Februari 2015 di Puskesmas Gondokusuman I pada saat pertemuan kader, terdapat 49 posyandu di wilayah Puskesmas Gondokusuman I dengan kader teraktif di sebanyak 58 kader. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, dari 11 kader yang ditanya tentang buku KIA didapatkan 5 kader paham dengan buku KIA dan 6 kader kurang paham tentang buku KIA, padahal kader sudah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader tentang Buku KIA di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2015.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian ini adalah seluruh kader Kelurahan Demangan yang teraktif dalam

pelaksanaan posyandu setiap bulan yakni berada di Posyandu Sere 3, 7, 8, 9, dan 12 Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta sebanyak 58 kader. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2015. Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan tentang buku KIA. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Lama Kerja

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Karakteristik Kader Wilayah Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2015

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Umur		
1)<20 tahun	0	0
2)20-50 tahun	35	60,35
3)>50 tahun	23	39,65
Jumlah	58	100 %
Pendidikan		
1)Dasar	7	12,07
2)Menengah	42	72,41
3)Tinggi	9	15,52
Jumlah	58	100 %
Pekerjaan		
1)Bekerja	5	8,62
2)Tidak Bekerja	53	91,38
Jumlah	58	100 %
Lama Kerja Kader		
1)<5 tahun	12	20,69
2)5-10 tahun	22	37,93
3)>10 tahun	24	41,38
Jumlah	58	100 %

Tingkat Pengetahuan Kader tentang Pengertian Buku KIA

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan baik mengenai pengertian buku KIA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Buku KIA di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2015

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	54	93,10
Cukup	4	6,90
Kurang	0	0
Jumlah	58	100

Tingkat Pengetahuan Kader tentang Fungsi dan Manfaat Buku KIA

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan baik mengenai fungsi dan manfaat buku KIA. Tingkat Pengetahuan Kader tentang Kegunaan Buku KIA

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi dan Manfaat Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	37	63,79
Cukup	15	25,86
Kurang	6	10,35
Jumlah	58	100

Tingkat Pengetahuan Kader tentang Kegunaan Buku KIA

Seluruh kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan baik mengenai kegunaan buku KIA.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Kegunaan Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	58	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	58	100

Tingkat Pengetahuan Kader tentang Cara Pengisian KMS dalam Buku KIA

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan cukup mengenai cara pengisian KMS dalam buku KIA.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Pengisian KMS dalam Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	16	27,59
Cukup	30	51,72
Kurang	12	20,69
Jumlah	58	100

Tingkat Pengetahuan Kader tentang Penilaian Grafik BB dalam Buku KIA dan Tindak Lanjut Hasil Penimbangan

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan baik tentang penilaian grafik BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Penilaian Grafik BB dalam Buku KIA dan Tindak Lanjut Hasil Penimbangan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	38	65,52
Cukup	13	22,41
Kurang	7	12,07
Jumlah	58	100

Tingkat Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Gizi Buruk dengan Buku KIA

Mayoritas kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan berpengetahuan cukup tentang deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Gizi Buruk dengan Buku KIA

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	6	10,35
Cukup	51	87,93
Kurang	1	1,72
Jumlah	58	100

Tingkat Pengetahuan Kader tentang Buku KIA

Tingkat pengetahuan kader tentang buku KIA memiliki proporsi tinggi pada tingkat pengetahuan baik dan cukup.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Buku KIA di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta Tahun 2015

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	30	51,72
Cukup	26	44,83
Kurang	2	3,45
Jumlah	58	100

Tingkat Pengetahuan Kader tentang Buku KIA berdasarkan Karakteristik

Tingkat pengetahuan kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan tentang buku KIA, berdasarkan karakteristik kader yang berpengetahuan baik proporsi terbesar yaitu berada pada kader yang berumur 20-50 tahun, berpendidikan pada tingkat menengah, tidak bekerja, dan telah menjadi kader selama >10 tahun.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik f	Baik %	Cukup f	Cukup %	Kurang f	Kurang %	f	%
Umur								
1)<20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2)20-50 tahun	21	36,21	13	22,41	1	1,72	35	60,34
3)>50 tahun	9	15,53	13	22,41	1	1,72	23	39,66
Jumlah	30	51,74	26	44,82	2	3,44	58	100
Pendidikan								
1)Dasar	3	5,17	5	8,62	0	0	8	13,79
2)Menengah	23	39,66	16	27,59	2	3,45	41	70,7
3)Tinggi	4	6,89	5	8,62	0	0	9	15,51
Jumlah	30	51,72	26	44,83	2	3,45	58	100
Pekerjaan								
1)Bekerja	3	5,17	2	3,45	0	0	5	8,62
2)Tidak Bekerja	27	46,55	24	41,38	2	3,45	53	91,38
Jumlah	30	51,72	26	44,83	2	3,45	58	100
Lama Kerja Kader								
1)<5 tahun	7	12,07	5	8,62	0	0	12	20,69
2)5-10 tahun	10	17,24	10	17,24	2	3,45	22	37,93
3)>10 tahun	13	22,41	11	18,97	0	0	24	41,38
Jumlah	30	51,72	26	44,83	2	3,45	58	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader tentang buku KIA di posyandu wilayah Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta dalam kategori baik. Artinya, materi tentang buku

KIA yang meliputi pengertian buku KIA, fungsi dan manfaat buku KIA, kegunaan buku KIA bagi kader, cara pengisian KMS dalam buku KIA, cara penilaian grafik pertumbuhan BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan, serta deteksi dini status gizi buruk dengan buku KIA dapat dikuasai dengan baik oleh kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik subjek penelitian diketahui bahwa proporsi terbesar kader di posyandu wilayah Kelurahan Demangan berusia 20-50 tahun, berpendidikan pada tingkat menengah, tidak bekerja, dan telah menjadi kader di posyandu wilayah Kelurahan Demangan selama >10th. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seorang kader dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, dan lama kerja menjadi kader. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain: umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman/lama kerja, alat komunikasi, dan sosial budaya⁵. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumastuti (2011) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan lama kerja⁶.

Tingkat pengetahuan kader tentang pengertian buku KIA mayoritas terdapat dalam kategori baik, tingkat pengetahuan kader tentang fungsi dan manfaat buku KIA mayoritas dalam kategori baik, tingkat pengetahuan kader tentang kegunaan buku KIA mayoritas dalam kategori baik, penilaian grafik BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan mayoritas dalam kategori baik. Dengan tingkat pengetahuan kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan tahun 2015 tentang pengertian buku KIA, fungsi dan manfaat buku KIA, kegunaan buku KIA, penilaian grafik BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan dalam kategori baik diharapkan kader dapat memberikan dukungan dan kerjasama dengan orangtua bayi/balita. Dukungan dan kerjasama tersebut dapat berupa memberikan support kepada ibu yang memiliki bayi untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, memotivasi ibu yang memiliki bayi/balita untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan agar pertumbuhan dan perkembangan anaknya terpantau, melakukan pembinaan dalam pengaturan pola makan dan pemberian PMT pada balita.

Sedangkan tingkat pengetahuan kader tentang cara pengisian KMS dalam buku KIA

dan deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA sebagian besar berpengetahuan cukup. Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mashudi & Rossita (2011), pengetahuan yang cukup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) rendahnya status pelatihan yang dimiliki oleh kader posyandu yang berarti kader jarang mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh puskesmas, padahal pelatihan tersebut sangat penting guna peningkatan pelayanan kesehatan dasar; (2) lamanya pengalaman menjadi seorang kader; (3) dalam pelaksanaan posyandu, yang bertugas mengisi KMS dalam buku KIA hanya kader tertentu dan tidak dilakukan secara bergilir sehingga kemampuan dalam mengisi KMS dan mendeteksi secara dini status gizi buruk hanya dimiliki oleh kader yang telah terbiasa mengisi KMS. Dari hal tersebut maka diharapkan kader dapat lebih aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh puskesmas guna peningkatan pengetahuan dan diharapkan pada saat pelayanan posyandu, tugas kader yang mengisi KMS dalam buku KIA dapat dilakukan secara bergilir supaya semua kader dapat menguasai cara pengisian KMS tersebut.

Tingkat pengetahuan tentang buku KIA pada kader posyandu wilayah Kelurahan Demangan yang berada dalam kategori baik, maka diharapkan keterlibatan aktif dari kader dapat meningkatkan kualitas pelayanan di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Kualitas kader sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan. Kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban salah satunya dalam menerapkan pengetahuannya selama menjadi kader untuk meningkatkan program deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA.

KESIMPULAN

Karakteristik kader di posyandu wilayah Kelurahan Demangan memiliki proporsi terbesar yaitu pada kader yang berusia 20-50 tahun, berpendidikan pada tingkat menengah, banyak yang tidak bekerja, dan telah menjadi kader selama >10 tahun. Sebagian besar tingkat pengetahuan kader tentang pengertian buku KIA, fungsi dan manfaat buku KIA, kegunaan buku KIA, penilaian grafik pertumbuhan BB dalam buku KIA dan tindak lanjut hasil penimbangan baik. Sedangkan tingkat pengetahuan kader tentang cara pengisian KMS dalam buku KIA dan deteksi dini gizi buruk dengan buku KIA cukup. Tingkat

pengetahuan kader tentang buku KIA berdasarkan karakteristik kader baik.

SARAN

Disarankan Puskesmas Gondokusuman I dalam melakukan perekrutan kader perlu mempertimbangkan status pekerjaan. Bidan selaku pembina kader disarankan dalam melakukan pembinaan dan pelatihan agar tetap berjalan supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kader semakin terasah. Kader disarankan terus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh puskesmas sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dapat menunjang peningkatan pelayanan di tingkat kesehatan dasar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Dinas Kesehatan DIY. (2014). Profil Kesehatan DIY 2013. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
3. Sistiarani C, Nurhayati S, Suratman. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang. Diunduh tanggal 28 Februari 2015 dari journal.unnes.ac.id
4. Mashudi S, Rossita MD. (2011). Pengetahuan Kader Posyandu tentang Kartu Menuju Sehat (KMS) Baru. Jurnal FIK Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diunduh tanggal 20 Januari 2015 dari lib.umpo.ac.id
5. Notoatmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Kusumastuti, E. (2011). Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita pada Kader Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2011. KTI Poltekkes Yogyakarta.